



Perempuan Inspiratif Penjaga Negeri

Budi Sarasati | Elisabeth Surbakti | Endeh Azizah | Evany Victoriana | Fatmah Ngabito
Fifie Nurofia | Gianti Gunawan | Iin Almeina Lubis | Jordy Satria Widodo | Meilani Rohinsa
Novia Wahyu Wardhani | Ria Wardani | Rosida Tiurma Manurung | Sedarnawati Yasni
Seriwati Ginting | Tatik Raisawati | Tri Andini Rahmannita | Wuriyanti



Daftar Isi

Kata Pengantar Ketua Umum KaPIN — vii

1. Peningkatan Kualitas Diri Perempuan
di Sektor Publik dalam Era Digital
Rosida Tiurma Manurung 1
2. Penyesuaian Diri Ibu pada Pembelajaran Daring
di Daerah Perkampungan
Budi Sarasati & Tri Andini Rahmannita 17
3. Peranan Ibu di Tengah Keluarga
Elisabeth Surbakti 31
4. Membuat Aksesoris Menggunakan Material Alami
(*Workshop: Perempuan Biak*)
Elliati Djakaria 49
5. Peran Ibu dalam Upaya Pengembangan
Motivasi Berprestasi pada Siswa Sekolah Dasar
Endeh Azizah 59
6. Peran Ibu di Keluarga dengan Anak Penyandang
Autism Spectrum Disorder
Evany Victoriana 69
7. Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender
dalam Partisipasi Publik Perempuan
di Kabupaten Gorontalo Utara
Fatmah Ngabito 83
8. Peran Ibu dalam Menanamkan
Dasar-Dasar Fondasi *Psychological Capital*
Fifie Nurofia 95
9. Etika dan Etiket Perempuan Jawa Barat
Gianti Gunawan 109

10. Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Iin Almeina Lubis	119
11. <i>Memayu Hayuning Buwana, Memayu Hayuning Ibunda:</i> Refleksi Mempercantik Ibu Bumi Jordy Satria Widodo.....	135
12. Representasi Perempuan dalam Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Lisa Rakhmanina & Arifah Hidayati	143
13. Kesejahteraan Psikologis sebagai Salah Satu Penangkal Stres bagi Wanita Indonesia Meilani Rohinsa.....	167
14. Peran Ibu dalam Penanganan Covid-19 dalam Keluarga Novia Wahyu Wardhani	183
15. Perempuan Inspiratif: Fenomena <i>Work-Family Enrichment</i> Ria Wardani	197
16. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Memperkuat Implementasi Kebijakan Publik Sedarnawati Yasni.....	213
17. Perempuan Inspiratif Membangun Keluarga Berkarakter Tangguh Seriwati Ginting.....	227
18. Peran Ibu dalam Keluarga Tatik Raisawati	245
19. Peranan Perempuan dalam Pendidikan Wuriyanti.....	253
Profil Penulis.....	263

Membuat Aksesoris Menggunakan Material Alami (*Workshop*: Perempuan Biak)

Elliati Djakaria

Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Kristen Maranatha

Pos-el: elliaticids@gmail.com

A. Pendahuluan

Pada umumnya, perempuan senang dengan aksesoris untuk melengkapi penampilan mereka. Aksesoris dapat mempercantik, memperindah tampilan seorang perempuan. Aksesoris banyak ragamnya. Mulai dari yang bentuknya sederhana sampai dengan yang rumit. Cara membuat aksesoris pun demikian. Ada yang dilakukan secara tradisional/kerajinan tangan dan ada pula yang menggunakan mesin. Jenis kerajinan tangan antara lain merajut, membuat noken, aksesoris kalung, gelang, anting, dan sebagainya.

Papua dikenal memiliki berbagai material alam yang menarik dan dapat dijadikan aksesoris seperti, biji akyof, biji jenitri, bambu, biji asiawa, biji sagu dan bulu burung Cendrawasih. Material ini sangat mungkin dikembangkan sehingga tidak hanya digunakan untuk keperluan sendiri, tetapi juga dapat mendatangkan *income* tambahan, penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus dapat menjadi cendera mata khas Papua. Papua merupakan salah satu pulau terbesar Indonesia terbentang lebih dari 1.500 mil dikelilingi oleh Samudra Pasifik, Laut Koral, dan laut Arapura (data.co.id).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya dianggap mengalami kesulitan dalam berkembang, khususnya terkait dengan akses lembaga keuangan pada saat meminjam modal, tetapi faktanya tidaklah demikian karena banyak Lembaga keuangan yang membuka diri dan menawarkan bagi UMKM yang membutuhkan dana (kontan.co.id). Selain lembaga keuangan pemerintah juga menaruh perhatian yang serius terhadap UMKM sebab sektor ini diyakini dapat bertahan sekalipun di tengah masa pandemi. Dengan tersedianya bahan-bahan alam di Papua-Biak dan cara pembuatan yang sederhana (tidak memerlukan modal yang besar), maka usaha ini dapat terus dijalankan, serta memiliki peluang untuk laku di pasaran karena harga yang relatif terjangkau. Dengan mengembangkan keterampilan, skill, kemauan, dan semangat juang para perempuan di Biak dengan sendirinya dapat memacu kreativitas. Seni dan desain mempunyai peranan penting agar produk yang dihasilkan dapat mempunyai nilai keindahan dan nilai komersial.

Penulis sebagai perempuan Indonesia dan dosen seni rupa dan desain mempunyai kerinduan untuk membantu para perajin yang ada di seluruh Indonesia dalam ranah desain. Agar produk-produk yang dihasilkan menarik, indah, dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Manusia berperan penting dalam melestarikan lingkungan, tetapi sebaliknya kita malah "merusak" lingkungan dengan cara yang tidak bertanggung jawab dan melakukan eksploitasi secara berlebihan. Dengan adanya *suistenable* desain, dampak negatif pada lingkungan dapat dikurangi melalui sumber daya yang dapat diperbarui sehingga dapat mengurangi dampak

berasaskan pada lingkungan. *Sustainable* desain dapat menjadi solusi atas krisis lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini. Salah satu upaya membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang sangat berlimpah adalah membuat kerajinan tangan dari biji-bijian, kerang, dan material lainnya yang ada di sekitar kita. Dengan menciptakan inovasi dan kreativitas dapat membantu membangun citra dan identitas produk suatu daerah dan dapat memberikan dampak sosial yang positif.

Adanya kerinduan dan semangat dari para perempuan di Biak Selatan untuk mengembangkan keterampilan melalui pelatihan cara membuat aksesoris yang menarik, serta keinginan untuk dapat meningkatkan penghasilan tambahan agar dapat berperan serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui kerja sama dengan Sinode Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jabar, penulis memberikan *workshop* membuat aksesoris bagi perempuan-perempuan dengan menggunakan bahan dasar sumber daya alam di Biak Selatan, seperti kerang-kerangan, biji-bijian dll., yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan cara meningkatkan kesadaran akan potensi yang peserta miliki, baik itu potensi diri, maupun potensi sumber daya alam, memampukan peserta menghasilkan aksesoris yang mempunyai nilai komersial melalui pelatihan selama enam hari berturut-turut yang dilakukan dari pagi hari hingga sore hari.

B. Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek. Pandemi ini tidak mudah, setiap orang dipaksa untuk memikirkan dengan

serius tentang kegiatan yang dapat dilakukan di rumah, bukan sekadar kegiatan tetapi kegiatan yang dapat memberikan penghasilan tambahan. Pada tulisan ini pembahasan difokuskan pada berbagai kegiatan kerajinan yang merupakan ranah keahlian penulis. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masa pandemik merupakan masa sulit, tetapi juga merupakan peluang bagi mereka yang mau berusaha, mengembangkan diri serta kemampuan secara optimal. Di mana ada kemauan di situ ada jalan. Pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada pendahuluan. Menurut Tambunan dan Nasution (2006), kriteria produk unggulan adalah (1) menggunakan bahan baku lokal, (2) sesuai dengan potensi dan kondisi daerah, (3) memiliki pasar yang luas, (4) mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, (5) merupakan sumber pendapatan masyarakat, (6) volume produksi yang cukup besar dan berkesinambungan, (7) merupakan ciri khas daerah, (8) memiliki daya saing relatif tinggi, dan (9) dapat memacu perkembangan komoditas yang lain.

Memberikan *skill* kerajinan tidak dapat dilakukan hanya dengan seminar atau hanya dalam beberapa jam. Diperlukan waktu yang lebih lama serta langsung dipraktikkan melalui *workshop*. Tujuan dari *workshop* yang diadakan adalah membuat aksesoris berupa kalung, gelang dan anting yang menarik, kreatif dan inovatif sesuai kemampuan para peserta dan mempunyai nilai komersial. Berbahan dasar sumber daya alam Biak Selatan, seperti kerang-kerangan, biji-bijian, dll. Manfaat dari *workshop* ini adalah peserta dapat membuat aksesoris yang kreatif untuk dirinya sendiri, tetapi mempunyai nilai komersial, dan pada akhirnya dapat dijual untuk

meningkatkan perekor
dilakukan di Biak Selatan
11 September 2012 selama
pukul 17.00 sore hari. Ta
perlu ada perkenalan
pelatih menjadi lebih
peserta. Keakraban akan
fasana menjadi cair dan
bertanya. Oleh karena it
dengan perkenalan par
menanyakan apa saja ya
yang ingin dipelajari dan
masing peserta mengik
jawaban dari peserta per
keterampilan apa yang
keterampilan yang belum
terjadi tumpeng tindh
untuk mengamati denga
yang ada di sekeliling ru
diberikan panduan terleb
bers dan tidak cepat la
segi tekstur dan warna
berupa kalung, gelang da

Materi selanjutnya
adalah mempelajari con
ada di pasaran dan mer
mengenali trend akseso
berkualitas, rapi, dan m
dilatih teknik pembuat
menggunakan jarum t
dengan cara mencon
disediakan. Hari-hari se

dilakukan di rumah, kegiatan yang dapat n. Pada tulisan ini ai kegiatan kerajinan enulis. Sebagaimana ra masa pandemik, merupakan peluang ngembangkan diri mana ada kemauan merupakan jawaban fakta seperti pada dan Nasution (2006), menggunakan bahan dan kondisi daerah, pu menyerap tenaga merupakan sumber produksi yang cukup merupakan ciri khas tinggi, dan (9) dapat ang lain.

ak dapat dilakukan dalam beberapa jam. na serta langsung n dari *workshop* yang ris berupa kalung, kreatif dan inovatif n mempunyai nilai ya alam Biak Selatan, dll. Manfaat dari buat aksesoris yang i mempunyai nilai dapat dijual untuk

meningkatkan perekonomian keluarga. *Workshop* dilakukan di Biak Selatan dari tanggal 27 Agustus hingga 1 September 2012 selama 6 hari dari pukul 9.00 sampai pukul 17.00 sore hari. Tak kenal maka tak sayang, maka perlu ada perkenalan agar penulis sebagai fasilitator/ pelatih menjadi lebih dekat dan akrab dengan para peserta. Keakraban akan memudahkan proses karena suasana menjadi cair dan peserta tidak sungkan untuk bertanya. Oleh karena itu, pada hari pertama dimulai dengan perkenalan para peserta dan pelatih. Dan menanyakan apa saja yang sudah pernah dipelajari dan yang ingin dipelajari dan menanyakan tujuan dari masing-masing peserta mengikuti *workshop* "Pernak Pernik". Jawaban dari peserta penting untuk menentukan tingkat keterampilan apa yang telah dimiliki dan tingkat keterampilan yang belum. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih informasi. Para peserta diajak untuk mengamati dengan cermat potensi material alam yang ada di sekeliling rumah tinggal mereka, dengan cara diberikan panduan terlebih dahulu memilih material yang keras dan tidak cepat lapuk dan tentunya menarik dari segi tekstur dan warna agar dapat dijadikan aksesoris berupa kalung, gelang dan anting.

Materi selanjutnya yang diberikan kepada peserta adalah mempelajari contoh-contoh produk yang sudah ada di pasaran dan mendiskusikan cara pembuatannya. mengenali trend aksesoris, cara membuat kalung yang berkualitas, rapi, dan menarik. Setelah itu, para peserta dilatih teknik pembuat anting dengan teknik meronce menggunakan jarum tembaga, lalu membuat kalung dengan cara mencontoh contoh kalung yang telah disediakan. Hari-hari selanjutnya para peserta diminta

mendesain kalung yang ingin mereka buat menggunakan bahan material alam yang mereka temukan di sekitar lingkungan hidup mereka. Hari selanjutnya peserta dilatih mempersiapkan material alam agar dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kalung. dengan cara membersihkan kerang sampai bersih dan tidak berbau, memberi lubang pada biji-bijian menggunakan mesin bor duduk.

Selama *workshop* berlangsung, kami gunakan juga untuk bercerita saling berbagi pengalaman dalam segala bidang, seperti tentang kebiasaan orang di Biak Selatan, makanan khas Biak Selatan, tradisi, dll. Setiap peserta mendiskusikan produk yang akan dibuat dan teknik pembuatannya. Evaluasi terhadap proses dilakukan secara simultan mengingat waktu yang tersedia, serta sasaran yang akan dicapai. Diharapkan sebelum kegiatan *workshop* berakhir para peserta sudah memiliki keterampilan yang memiliki "nilai jual". Pelatih memonitor teknik dan cara peserta membuat produk mereka. Kami mempelajari kendala yang dihadapi para peserta selama *workshop* berlangsung dan mendiskusikan cara menanganulangnya sehingga mereka dapat menghasilkan kalung, beserta paduan gelang dan antingnya.

Pada saat diskusi diberikan berbagai informasi, tidak saja seluk-beluk, teknik pembuatan, ragam bentuk, tetapi juga cara menghitung jual produk untuk mempersiapkan peserta untuk menjual kelak hasil produksi mereka. Pada hari terakhir, peserta mempresentasikan karya mereka dengan melakukan mode *show* menggunakan hasil kalung beserta gelang dan antingnya disesuaikan dengan baju dan berjalan di atas *cat walk* yang telah disediakan, yaitu di depan monumen gua Jepang, dengan diiringi musik yang

semangat. Perju
dibahini dengan
dan meramaikan
adilah masyarakat
sempat, dan p
wakil pemerin
diberikan sudah
uat ini masih
Selatan. Keteran
nyyata terus
berhenti, maka
masa pandemik
untuk berkarya
Membuat berbag
dijungkan oleh
ungan segala
siliasi senantias
kehidupan.



Kalung dan Ge
dan B



Kalung dan

mereka buat menggunakan mereka temukan di sekitar ri selanjutnya peserta dilatih am agar dapat digunakan n kalung. dengan cara ai bersih dan tidak berbau, an menggunakan mesin bor

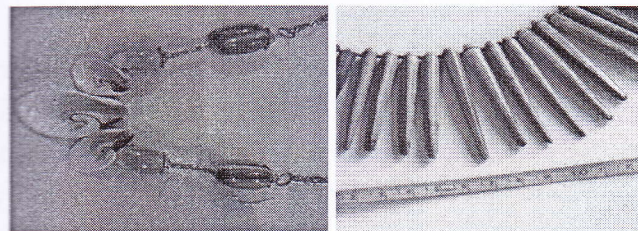
gsung, kami gunakan juga i pengalaman dalam segala saan orang di Biak Selatan, tradisi, dll. Setiap peserta g akan dibuat dan teknik dap proses dilakukan secara ang tersedia, serta sasaran n sebelum kegiatan *workshop* memiliki keterampilan yang memonitor teknik dan cara mereka. Kami mempelajari a peserta selama *workshop* kan cara menanganinya nghasilkan kalung, beserta

an berbagai informasi, tidak uatan, ragam bentuk, tetapi duk untuk mempersiapkan asil produksi mereka. Pada resentasikan karya mereka menggunakan hasil kalung lisesuaikan dengan baju dan g telah disediakan, yaitu di dengan diiringi musik yang

semangat. Penjualan produk peserta dilakukan dan diakhiri dengan evaluasi peserta dan pelatih. Ikut hadir dan meramaikan acara tersebut tamu undangan yang adalah masyarakat di sekitar pelatihan, anggota gereja setempat, dan perwakilan gereja GKI di Biak Selatan, serta wakil pemerintah. Sekalipun pelatihan *workshop* yang diberikan sudah lama berlangsung, manfaatnya sampai saat ini masih dirasakan oleh para perempuan Biak Selatan. Keterampilan dasar yang telah mereka dapatkan ternyata terus mereka kembangkan. Tidak kenal kata berhenti, maka kreativitas terus terasah, bahkan pada masa pandemik mereka semakin memiliki banyak waktu untuk berkarya dan meningkatkan kreativitas mereka. Membuat berbagai bentuk dan klasifikasi harga agar dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perempuan dengan segala inspirasi dapat berkarya dalam segala situasi senantiasa memiliki solusi dala setiap peristiwa kehidupan.



Kalung dan Gelang Biji Rotan, Gelang Biji Asiawa, Biji Akyof, dan Bulu Burung Cendrawasih dan Bambu



Kalung dari Kerang Kalung dari Sejenis Pohon di Laut,



Peserta *workshop* Pernak Pernik

C. Penutup

Para peserta sangat antusias mengikuti *workshop*, mereka menyimak dengan baik setiap paparan pelatih dan mengikuti setiap petunjuk yang diberikan. Petunjuk yang diberikan terkait dengan hal hal mendasar sebab sebagaimana aksesoris sebagai bagian dari seri memerlukan kejelian dan kreativitas. Kejelian membaca "selera pasar" serta kreativitas yang dapat mewakili berbagai selera perempuan sehingga produk yang dihasilkan dapat diminati oleh berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Sangat menakjubkan sekalipun Biak Selatan jauh dari ibu kota negara, hasil karya yang dibuat sangat bagus dan diluar ekspektasi karena peserta dalam waktu enam hari dapat menyelesaikan karya yang dapat bernilai komersial. Metode *Workshop* ini dapat dikembangkan untuk melatih kelompok lain sebagai bentuk pendidikan nonformal untuk membantu bagi masyarakat yang tidak punya kesempatan belajar secara formal.

Sekalipun pelatihan telah dilakukan pada masa lampau ternyata manfaatnya sampai saat ini dapat dirasakan oleh para perempuan Biak Selatan. Mereka terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sehingga berbagai karya dapat mereka hasilkan.



hak Pernik

ngikuti *workshop*, mereka
paparan pelatih dan
diberikan. Petunjuk yang
hal mendasar sebab
ai bagian dari seni
vitas. Kejelian membaca
s yang dapat mewakili
sehingga produk yang
berbagai kalangan dan
hakjubkan sekalipun Biak
l, hasil karya yang dibuat
asi karena peserta dalam
saikan karya yang dapat
Workshop ini dapat
kelompok lain sebagai
untuk membantu bagi
sempatan belajar secara
dilakukan pada masa
sampai saat ini dapat
Biak Selatan. Mereka terus
dan keterampilan yang
ya dapat mereka hasilkan.


Material alami banyak ditemui di Indonesia dan dapat dikembangkan untuk menjadi produk aksesoris yang menarik. Yang perlu diperhatikan juga adalah pemilihan material yang baik, keras dan bertekstur, dan warna yang indah, serta cara pengolahan yang tepat.

Kerajinan tangan kalung, gelang, dan anting dapat menjadi kegiatan positif yang dilakukan di rumah, sebagai hobi yang dapat berujung pada penjualan. Teknik meronce yang mudah dan cepat dipelajari, ditambah kreativitas dapat menjadi sebuah peluang bagi orang yang mau mempelajari dan bertekun.

Material alam yang berlimpah di sekeliling kita dapat menjadi ide untuk membuat kerajinan tangan yang menarik dan bernilai komersial dengan penanganan yang tepat.

Daftar Rujukan

- H. a. D. Young (2001) *Art on A String Aboriginal Threaded Objects from Central Desert and Amhem Land*, Perth: Lamb Print.
- J. M. Grath. (1995). "The Encyclopedia of Jewellery Making Techniques," London Running Press, Philadelphia.
- L. S. Dubin. (2006). *The History of Beads*, London: Themes & Hudson Ltd.
- S. H. a. M. Haab (2011), "Jewellery Upcycled," Potter craft, New York, 2011.
- Tambunan, T., dan Nasution, F., 2006 "Pengkajian Daya Saing UKM yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal", *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Nomor 2 Tahun 1, 26-40. Diakses dari <http://www.depkop.go.id> pada tanggal 17 Agustus 2017
- W. Purser. (2005). *Made in Indonesia a Tribute to the Country's Craftpeople*, Jakarta: Equinox.



Perempuan Inspiratif Penjaga Negeri

Book chapter “**Perempuan Inspiratif: Penjaga Negeri**” ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, kalangan akademisi, dosen, dan masyarakat untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh sosok dan citra perempuan inspiratif yang menjadi pilar keluarga, kunci dan cerminan kualitas keluarga, mitra suami, penyokong keluarga, pendidik dalam keluarga, juga kiprah perempuan di ranah publik. Dengan adanya *book chapter* ini, diharapkan pembaca menjadi terinspirasi oleh sepak-terjang perempuan dan kontribusi perempuan bagi negeri, yaitu perempuan luar biasa yang memiliki karakter kuat, pribadi yang unggul, sosok ibu yang lembut, pengayom keluarga, dan inspirator untuk sesama perempuan, keluarga, lingkungan, dan bangsa.

ideas
PUBLISHING

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128
Pos-el: infoideaspublishing@gmail.com
Website: www.ideaspublishing.co.id

ISBN 978-623-234-233-0

